



# Patofisiologi penyakit yang disebabkan karena agen infeksius virus,

Di susun oleh : Kelompok 2



# NAMA KELOMPOK

1. Erdita Dwi Kusuma
2. Fatmawati Nurhasanah
3. Grasela Stefania Nowita
4. Isnaini Nur Annisa
5. Muhammad Fakhrurrozi S
6. Nadia Maulida Putri
7. Nanda Octa Rahmawati
8. Nazha zulaila

9. Nisfi Maria Syabani
10. Nurma Wati
11. Pradita Amalia Ayasyi
12. Rahmatika Candra S
13. Ratih Mukti S
14. Rika Akana F
15. Rio Shindu K

## DEFINISI DHF

**Demam berdarah dengue atau dengue hemorrhagic fever adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Demam berdarah dengue menyebabkan perembesan plasma yang ditandai dengan peningkatan hematokrit atau penumpukan cairan dirongga tubuh. Demam berdarah dengue disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti yang terinfeksi virus dengue saat menggigit manusia. Virus dengue dapat pula ditularkan dari nyamuk ketelur-telurnya. Virus dengue termasuk dalam keluarga Flaviviridae dari genus Flavivirus didalam darahnya**

# FAKTOR RESIKO DHF

1. Tinggal atau sedang bepergian ke daerah tropis.
2. Memiliki riwayat infeksi virus dengue.
3. Anak-anak, lansia, dan orang yang kekurangan sistem kekebalan tubuh.
4. Gizi
5. umur
6. kebiasaan menggantung pakaian
7. pengetahuan dan sikap

# PENYEBAB

Penyakit DBD ditularkan oleh nyamuk aedes aegypti. Nyamuk ini merupakan penyebab DBD yang akan menularkan virus saat menggigit dan menghisap darah korbannya. Jenis nyamuk tersebut biasanya menyerang di pagi dan sore hari.

Secara tampilan, nyamuk ini cukup mudah dikenali dengan warnanya yang belang hitam-putih dengan ciri fisiknya yang kecil. Mereka tidak suka mendiami tempat yang kotor, melainkan menyasar tempat-tempat bersih, seperti bak mandi.



# TANDA DAN GEJALA

Gejala DBD umumnya ditandai dengan demam tinggi hingga 39 derajat Celcius. Kondisi ini akan bertahan selama 2-7 hari, setelah itu mengalami penurunan drastis. Selain demam tinggi, berikut ada pula beberapa tanda dan gejala DBD adalah:

1. Sakit kepala
2. Mual hingga muntah
3. Nyeri di belakang mata, tulang, dan otot
4. Muncul ruam kulit atau bercak kemerahan di kulit
5. Radang tenggorokan yang diiringi dengan sulit menelan dan minum

# PATOFISIOLOGI

**Alasan terjadinya berbagai tingkat keparahan dengue masih belum diketahui, diduga berkaitan dengan mekanisme yang disebut antibody dependent enhancement (ADE). Teori ini pertama kali dikemukakan tahun 1964, ketika suatu kasus dengue berat terjadi pada infeksi dengue sekunder. Setelah terjadi infeksi primer oleh suatu serotipe virus dengue, sistem imun memproduksi antibodi yang mampu mengikat dan menetralkan infeksi sekunder dengan serotipe virus yang sama (infeksi sekunder monolog).**

# PATOFISIOLOGI

**Namun, jika terjadi infeksi sekunder dengan serotipe berbeda (infeksi sekunder heterolog), penyakit akan lebih parah. Antibodi yang terbentuk ketika infeksi primer dapat mengikat virus, namun tidak mampu menetralsirnya. Antibodi reaktif el imun yang terinfeksi akan menghasilkan sitokin berlebihan, sehingga dapat mengakibatkan badai sitokin. Sama seperti sel imun yang terinfeksi, juga mengalami degranulasi melalui proses aktivasi yang diperantarai reseptor pada kompleks virus-antibodi, menghasilkan sitokin dan protease. Sitokin dan protease ini juga berperan dalam peningkatan permeabilitas vaskular dan kebocoran plasma pada infeksi**



# KESIMPULAN

**Demam berdarah dengue adalah penyakit demam akut yang disebabkan oleh serotype virus dengue ditandai dengan empat gejala klinis utama yaitu demam yang tinggi, manifestasi perdarahan hepatomegaly, dan tanda kegagalan sirkulasi sampai timbulnya tenjatan (sindrom renjatan dengue) sebagai akibat dari kebocoran plasma yang dapat menyebabkan kematian. Penyebab dhf yaitu virus dengue. Gejala utama dhf yaitu demam tinggi 2-7 hari, dan muncul bintik merah pada badan.**

Terima Kasih



# PATOFISIOLOGI

PENYAKIT YANG DISEBABKAN KARENA  
AGEN INFESIUS VIRUS: HEPATITIS B

Kelompok 3





# ANGGOTA KELOMPOK:

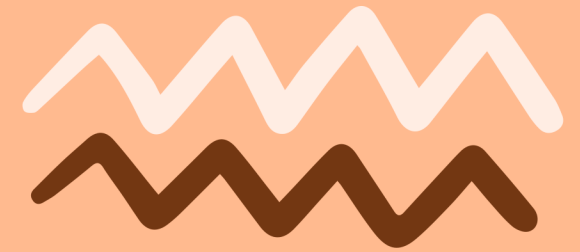
Sagita insani	SKA12022032	Tryphonia Gratia S. D.S	SKA12022039
Sekar Nabilah A	SKA12022033	Untung Aji P	SKA12022040
Shelvania Elsy A.V	SKA12022034	Valen Kezia	SKA12022041
Silvia Putri Y	SKA12022035	Winda Apriani	SKA12022042
Sindy Oktavia M	SKA12022036	Yoga Adriansyah	SKA12022043
Syalita Azzahra	SKA12022037	Yolanda Friska F	SKA12022044
Theresia Oktavina W. P	SKA12022038	Zalfa Putri Adisti	SKA12022045



# DEFINISI

Penyakit Hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang di dunia, termasuk di Indonesia. Hepatitis B merupakan penyakit inflamasi dan nekrosis dari sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Virus ini memiliki tiga antigen spesifik yaitu antigen surface, envelope, dan core.

# FAKTOR RISIKO



## KONTAK DARAH

Hepatitis B juga lebih menular pada orang yang bersentuhan dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang sakit. Hal ini dapat terjadi selama transfusi darah atau selama hubungan seksual.

## RIWAYAT PENGGUNAAN JARUM SUNTIK

Riwayat penggunaan jarum suntik bersama merupakan kebiasaan responden yang pernah dilakukan meliputi penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba jenis jarum suntik, dimana jarum tersebut digunakan secara bergantian.

## RIWAYAT BERTATO

Risiko infeksi hepatitis B muncul saat membuat tato atau menindik, karena peralatan yang digunakan mungkin telah terkontaminasi. Penggunaan tatto yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular adalah pembuatan tatto yang menggunakan jarum tidak sekali pakai.

## PENGARUH PASANGAN SEKSUAL

Risiko tertular penyakit ini meningkat pada orang yang melakukan hubungan seks tidak sehat, seperti tidak menggunakan kondom dan berganti pasangan.



# PENYEBAB

disebabkan oleh virus hepatitis B, suatu anggota famili hepadnavirus yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati. Hal ini disebabkan adanya bersentuhan dengan darah atau cairan tubuh lain dari orang yang sakit yang dapat terjadi selama transfusi darah atau selama hubungan seksual.



# TANDA DAN GEJALA

asymptomatis, selebihnya berupa gejala ringan menyerupai flu, (demam, lemah pada badan, mual, muntah, sampai nyeri sendi dan berat badan menurun) selanjutnya muncul gejala akut, seperti urin kuning gelap, feses tidak berwarna, nyeri perut, demam ringan, mual, lemas, hilang nafsu makan, diare dan nyeri otot.





# PATOFISILOGI

- Hepatitis B merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang dapat berlanjut menjadi sirosis atau kanker hati. Perjalanan hepatitis B akut terjadi dalam empat tahap yang timbul
- sebagai akibat dari proses peradangan pada hepar yaitu masa inkubasi, fase prodromal, fase ikterus dan fase penyembuhan.

# UPAYA PENCEGAHAN HEPATITIS B

Salah satu upaya pencegahan dari penularan penyakit hepatitis B adalah dengan imunisasi. Upaya pencegahan dapat juga dilakukan melalui perbaikan gizi, hasil telaah sebelumnya menyebutkan bahwa pemberian bromelin dapat menurunkan berbagai penyakit

# KESIMPULAN

Hepatitis B merupakan penyakit inflamasi dan nekrosis dari sel-sel hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B. Virus hepatitis B merupakan jenis virus DNA untai ganda, famili hepadnavirus. Hepatitis B merupakan suatu infeksi yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang dapat menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang dapat berlanjut menjadi sirosis atau kanker hati. Infeksi HBV dapat menimbulkan peradangan dan nekrosis sel hati yang mengakibatkan terjadinya serangkaian kelainan klinik, biokimiawi, imunoserologi, dan morfologi. Selain manifestasinya sebagai penyakit HBV akut beserta komplikasinya, hepatitis B juga didapat dalam bentuk HbsAg kronik, yang merupakan sumber penularan bagi lingkungan. Infeksi virus hepatitis B yang sistemik dapat menimbulkan peradangan dan nekrosis sel hati yang mengakibatkan terjadinya serangkaian kelainan klinik, biokimiawi, imunoserologik, dan morfologik. Upaya pencegahan dilakukan pemerintah Indonesia melalui program pengembangan imunisasi dalam rangka pencegahan penularan terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi PD3I yang salah satunya adalah hepatitis B



TERIMA KASIH



# HIV

## VIRUS

Patofisiologi Agent Infeksius  
Virus HIV

# OUR GROUP

1. Adinda Salma Maelani SKA12022001
2. Affrilya Putri Yolanda P SKA12022002
3. Agnes Betti Purnawati SKA12022003
4. Agnes Dinda Olivia A SKA12022004
5. Amalia Nabila Agustin SKA12022006
6. An nida Lil Maudloh SKA12022007
7. Ancika Alfi SKA12022008
8. Aninda Kusumaningrum SKA12022009
9. Annisa Amalia Putri SKA12022010
10. Bektı Nanda W SKA12022011
11. Bunga Cahyanny R SKA12022012
12. Chelsa Etadea Utami SKA12022013
13. Didik Kurniawa SKA12022014
14. Dina Ambarwati SKA12022015

# TOPIK PEMBAHASAN

01

Pengertian HIV

02

Faktor Risiko HIV

03

Penyebab HIV

04

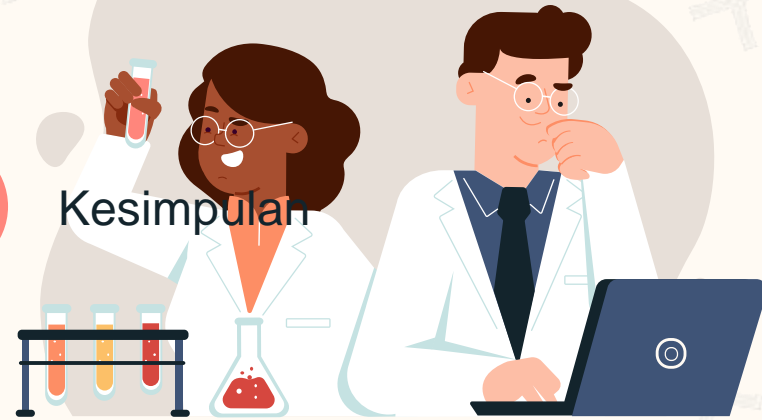
Tanda dan Gejala HIV pada Usia Dewasa

05

Patofisiologi HIV pada Usia Dewasa

06

Kesimpulan



# PENGERTIAN HIV

Pengertian HIV adalah merupakan singkatan dari Human Immunodeficiency Virus yaitu virus yang merusak system kekebalan tubuh manusia. Virus adalah jasad renik hidup yang amat kecil dan hanya dapat dilihat dengan mikroskop electron dan virus merupakan organisme yang bersifat parasitik dan hidup dalam sel tubuh manusia (Kemenkes, 2012).

HIV dalam tubuh manusia hanya berada di sel darah putih tertentu yaitu sel tempat yang terdapat pada cairan tubuh. HIV juga dapat ditemukan dalam jumlah kecil pada air mata, air liur, cairan otak, keringat, air susu ibu. Secara kumulatif penderita HIV/AIDS di Indonesia pada kelompok umur 20 - 49 tahun yang merupakan kelompok umur aktif dalam aktifitas seksual (Kusmiran, 2011).





# FAKTOR RISIKO HIV

Faktor Risiko HIV/AIDS Proses penularan HIV/AIDS dibagi menjadi 2 jalur, yaitu cairan kelamin dan juga darah. Sehingga faktor risiko dari HIV/AIDS tidak bisa dipisahkan dari kedua hal tersebut, diantaranya adalah:

1. Berganti-ganti pasangan dan berhubungan seksual melalui dubur/anus tanpa menggunakan kondom
2. Menggunakan jarum suntik secara bersamaan.
3. Penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke janin melalui plasenta
4. Mendapatkan suntikan, transfusi darah atau prosedur medis lainnya yang tidak steril atau tidak dilakukan dengan profesional



# PENYEBAB HIV

Penyebab HIV/AIDS adalah golongan virus retro yang disebut Human Immunodeficiency virus (HIV). HIV pertama kali ditemukan pada tahun 1983 sebagai retrovirus dan disebut HIV-1. Pada tahun 1986 di Afrika ditemukan lagi retro virus baru yang diberi nama HIV-2. Maka untuk memudahkan keduanya disebut HIV. Trasmisi infeksi HIV dan AIDS terdiri dari lima fase yaitu :

1. Periode jendela. Lamanya 4 minggu-6 bulan setelah infeksi. Tidak ada gejala
2. Fase infeksi HIV primer akut. Lamanya lamanya 1 - 2 minggu. gejala flu.
3. Infeksi asimtomatik. Lamanya 1 - 15 atau lebih tahun. gejala tidak ada.
4. Supresi imun simptomatik. Di atas 3 tahun. gejala demam, Berat badan menurun, diare, neuropati, lemah, ras, limfa denopati, lesi mulut.
5. AIDS. Lamanya bervariasi antara 1 - 5 tahun dari kondisi AIDS pertama kali ditegakkan. Didapatkan infeksi oportunistik berat dan tumor pada berbagai system tubuh, dan manifestasi neurologist.



# TANDA DAN GEJALA HIV PADA USIA DEWASA

Menurut (Noviana, 2013) ada 2 gejala yaitu gejala Mayor (umum terjadi), antara lain :

1. Berat badan menurun lebih dari 10% dalam 1 bulan
2. Diare kronis yang berlangsung lebih dari 1 bulan.
3. Demam berkepanjangan lebih dari 1 bulan
4. Penurunan kesadaran dan gangguan neurologis

Sedangkan gejala minornya (tidak umum terjadi) adalah:

- a) Batuk menetap lebih dari 1 bulan
- b) Dermatitis pruritis (gatal)
- c) Herpes simpleks yang meluas dan berat
- d) Infeksi jamur berulang pada alat kelamin Wanita



# PATOFISIOLOGI TERJADINYA HIV PADA USIA DEWASA

Pada individu dewasa, masa jendela infeksi HIV sekitar 3 bulan. Seiring pertambahan replikasi virus dan perjalanan penyakit, jumlah sel limfosit CD 4+ akan terus menurun. Umumnya, jarak antara infeksi HIV dan timbulnya gejala klinis pada AIDS berkisar antara 5 – 10 tahun. Infeksi primer HIV dapat memicu gejala infeksi akut yang spesifik, seperti demam, nyeri kepala, faringitis dan nyeri tenggorokan, limfadenopati, dan ruam kulit. Fase akut tersebut dilanjutkan dengan periode laten yang asimtomatis, tetapi pada fase inilah terjadi penurunan jumlah sel limfosit CD 4+ selama bertahun – tahun hingga terjadi manifestasi klinis AIDS akibat defisiensi imun (berupa infeksi oportunistik). (Kapita Selekta, 2014).



# KESIMPULAN



HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan menyerang sel-sel darah putih yang disebut sel CD4. Virus ini dapat menular melalui kontak langsung dengan cairan tubuh yang terinfeksi, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI. AIDS adalah tahap akhir infeksi HIV. Ketika seseorang terinfeksi HIV, mereka tidak langsung mengembangkan AIDS. AIDS adalah kondisi di mana sistem kekebalan tubuh seseorang sangat terganggu, sehingga menjadi rentan terhadap infeksi dan penyakit yang serius. Dengan pengobatan yang tepat, seperti terapi antiretroviral (ARV), orang dengan HIV dapat hidup dengan baik dan mencegah perkembangan penyakit menjadi tahap AIDS. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya pencegahan, pengujian, pengobatan, dan dukungan untuk mengatasi HIV dan AIDS. Dengan langkah-langkah yang tepat, kita dapat mengurangi penyebaran virus, meningkatkan kualitas hidup orang dengan HIV, dan mengurangi dampak sosial dan kesehatan yang terkait dengan penyakit ini.

# REFERENSI



Kementrian Kesehatan RI. *Pedoman Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI; 2019.

Kementrian Kesehatan RI. *Profil 57 Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta; 2020.

Inggariwati, Ronoatmodjo S. *Faktor Risiko yang Berhubungan Dengan Infeksi HIV pada Pengguna Napza Suntik (Penasun) di DKI Jakarta Tahun 2013 - 2014*. *J Epidemiol Kesehat Indonesia*. 2019;2(2).

Yunior N, Wardani IKF. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian HIV/AIDS di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2018*. Bekasi; 2018.

**THANKS!**

